

JAWABAN PSIKOLINGUISTIK

Lilis Nur Ruhiyati

1. Konsep dasar psikolinguistik

Istilah “psikolinguistik” merupakan ilmu antardisiplin psikologi dan linguistik, yang menelaah dan membahas beberapa hal, antara lain: (a) hubungan bahasa dengan otak serta kejiwaan; (b) proses penyandian (*encoding*) dan pemahaman sandi (*decoding*); (c) pengetahuan bahasa, pemakaian bahasa, dan perubahan bahasa; (d) proses yang terjadi pada pembicara dan pendengar di dalam kaitannya dengan bahasa; (e) pemerolehan bahasa dan perilaku linguistik; (f) hubungan kebutuhan ekspresi dan komunikasi; (g) perkembangan bahasa anak; dan (h) proses psikologis dalam pembentukan atau pemahaman kalimat.

2. Lingkup Psikolinguistik

Objek psikolinguistik adalah *bahasa, gejala jiwa, dan hubungan di antara keduanya*. Bahasa yang berproses dalam jiwa manusia yang tercermin dalam gejala jiwa. Bahasa dilihat dari aspek psikologis, yakni proses bahasa yang terjadi pada otak (*mind*), baik pada otak pembicara maupun otak pendengar. Aspek-aspek yang penting dalam cakupan garapan psikolinguistik, antara lain: (a) kompetensi (proses bahasa dalam komunikasi dan pikiran); (b) akuisisi (pemerolehan bahasa); (c) performansi (pola tingkah laku berbahasa); (d) asosiasi verbal dan persoalan makna; (e) proses bahasa pada orang abnormal; (f) persepsi ujaran dan kognisi; dan (g) pembelajaran bahasa.

Psikolinguistik memiliki subdisiplin, antara lain, psikolinguistik teoretis, psikolinguistik perkembangan, psikolinguistik sosial, psikolinguistik edukasional, neuropsikolinguistik psikolinguistik eksperimen, dan psikolinguistik terapan.

3. Sejarah psikolinguistik

Psikolinguistik dimunculkan pada tahun 1950 oleh George Miller & Charles Osgood. Setahun kemudian, diadakan Seminar Psikolinguistik di Universitas Cornell dengan sponsor The Social Science Research Council (SSRC), yang melibatkan 5 pakar, yakni 3 pakar psikologi (John Carroll, Charles Osgood, Thomas A. Sebeok) dan 2 pakar linguistik (Joseph Greensberg, Floyd Lounsbury). Kemudian, terbitnya buku psikolinguistik yang pertama, yakni *Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Problems* (Osgood & Sebeok, 1954).

Sosialisasi psikolinguistik dilakukan melalui jurnal seperti pada *International Journal of American Linguistics* dan *The Journal of Abnormal and Social Psychology*. Usaha itu diperluas oleh Southwest Project in Comparative Psycholinguistics dengan mengadakan konferensi di berbagai tempat dengan topik: (1) "Kedwibahasaan" di Universitas Columbia, 10-11 Mei 1954; (2) "Isi Psikolinguistik" di Universitas Illinois, 9-10 Februari 1955; (3) "Proses Asosiasi dlm Prilaku verbal" di Universitas Minnesota, 25-26 April 1955; (4) "Dimensi Makna Analisis dan Pendekatan Eksperimental" di Universitas Yale, 17-18 Mei 1956; (5) "Gaya bahasa" di Universitas Indiana, 17-19 April 1958; (6) "Aprasia" di Universitas Boston, 16 Juni-25 Juli 1965; (7) "Kesejagatan Bahasa" di Gold House, Dobbs Ferry, 13-15 April 1961; dan (8) The Annual Symposium of the Association Francaise de Psychologie di Neuchatel, 1962.

Perkembangan psikolinguistik tampak dengan terbitnya buku-buku seperti: (a) *Trends in Content Analysis* (I de Sole Pool (Ed.), 1959); (b) *Style in Language* (Sebeok (Ed.), 1960); (c) *Approaches to the Study of Aphasia* (Osgood & Murray S. Miron, 1963); (d) *Universals of Language* (Greensberg, 1963); (e) *Psycholinguistics: A Book of Readings* (Sol Saporta (Ed.), 1961); (f) *Psycholinguistics: A Survey of Theory and Research Problems* (Osgood & Sebeok (Ed.), 1965); (g) *A Survey of Psycholinguistics Research 1954-1964* (Diebold

& Miller, 1965); (h) *Language & Language Acquisition* (Lowenthal, Vandamme, Cordier, 1967); (i) *Papers on Language Acquisition, Language Learning and Language Teaching*, (Henning Wode (Ed.), 1983); (j) *Psycholinguistics: An Introduction to The Psychology of Language* (Foss Donald & David T.hakes (1978); (k) *Handbook of Applied Psycholinguistics: Major Thrusts of Research and Theory* (Rosenberg Sheldon (Ed.), 1982); dan (l) *Psycholinguistics* (Michael Garman, 1990).

Di Indonesia perkembangan psikolinguistik ditengarai dengan terbitnya buku: *Psikolinguistik* (Samsunuwiyati Marat, 1983); *Psikolinguistik* (H.G.Tarigan, 1985); *Psikolinguistik Modern* (Mangantar Simanjuntak, 1987); *Aspek-aspek Psikolinguistik* (Mansur Pateda, 1990); *Psikolinguistik* (Sri Subyakto-Nababan, 1992); *Psikolinguistik* (Soenjono Dardjowidjojo, 2002); dan *Psikolinguistik* (Abdul Chaer, 2003)

4. Transformasi sebagai dasar kelahiran psikolinguistik

Istilah “transformasi” lahir dari konsep Avram Noam Chomsky yang beraliran mentalisme dengan sebutan Tatabahasa Transformasi Generatif. Konsep ini diawali oleh bukunya yang berjudul *Syntactical Structure* (1957) dan *Aspect of the Theory of Syntax* (1965). Ada hal penting berkaitan dengan teori transformasi, yakni tatabahasa, .

Pertama, tata bahasa adalah teori suatu bahasa. Unsur utama tata bahasa adalah kalimat. Kalimat yang dihasilkan harus diterima oleh pemakai bahasa (*external conditions of adequacy*). Tata bahasa harus general (*condition of generality*). Tata bahasa (*grammar*) merupakan seperangkat maujud yang dikuasai oleh kaidah bersusun (*ordered rules*) atau kaidah modifikasi (*modification of rules*). Tata bahasa berkaitan dengan tiga komponen: fonologis, sintaktis, dan semantis. Komponen sintaktis (*syntactic component*)

adalah sentral. Di dalamnya berisi kaidah (*rules*) dan leksikon (*lexicon*) serta relasinya, yang menurunkan adegan batin (*deep structure*) menjadi adegan lahir (*surface structure*). Adegan batin dan adegan lahir dihubungkan melalui kaidah transformasi (*transformational rules*). Komponen semantis (*semantic component*) diasosiasikan secara mendasar pada adegan batin, yang menghasilkan representasi semantis (*semantic representation*). Komponen fonologis (*phonological component*) diasosiasikan secara mendasar pada struktur lahir, yang menghasilkan representasi fonetis (*phonetic representation*).

Kedua, struktur batin (*deep structure*) dan struktur lahir (*surface structure*). Struktur batin adalah output dari kaidah struktur frase dan leksikon serta input pada transformasi dan komponen semantis; biasanya mendasari kalimat atau frase. Struktur lahir adalah output dari transformasi dan input komponen fonologi; biasanya berupa hubungan gramatikal antara kata-kata dalam frase atau kalimat.

Ketiga, penutur bahasa berkaitan dengan kompetensi dan performansi. Kompetensi (*competence*) merupakan pengetahuan yang dipunyai oleh pemakai bahasa tentang bahasanya, baik fonologis, sintaktis, maupun semantis. Kompetensi menjadi objek tatabahasa generatif. Oleh karena itu, tatabahasa harus mampu menggambarkan kemampuan pemakai bahasa. Sementara, performansi (*performance*) merupakan pemakaian bahasa dalam keadaan yang nyata atau sebenarnya.

Keempat, kompetensi penutur bahasa berkaitan dengan kreativitas bahasa (*language creativity*) atau produktivitas bahasa (*language productivity*) yang merupakan ciri keuniversalan bahasa. Kreativitas bahasa memiliki empat aspek, yakni (a) ketakterbatasan ekspresi linguistik, (b) relatif bebas dari pengawasan stimulus, (c) keserasian ujaran dengan keadaan, dan (d) kesanggupan mencipta leksikon baru.

5. Aliran Mentalisme

Tatabahasa transformasi generatif yang dipelopori oleh Chomsky dan mendasari kemunculan psikolinguistik, bertolak dari paham psikologi mentalisme. Paham ini memiliki ciri-ciri, antara lain:

- (a) Pikiran (mental) seseorang mempengaruhi bahasa.
- (b) Setiap orang lahir dianugrahi kemampuan berbahasa (*innate ability*)
- (c) Tatabahasa merupakan sekumpulan kaidah fonologis, sintaksis, dan semantis.
- (d) Penutur bahasa memiliki *kompetensi* yang mampu mentransformasikan struktur dasar ke dalam struktur luar yang merupakan *performansi*.
- (e) Terdapat kreativitas bahasa, yakni dengan unsur dan kaidah yang terbatas dapat menciptakan beribu-ribu kalimat yang tiada terhingga.
- (f) Di dalam bahasa terdapat struktur batin (struktur dasar yang tak teramati) dan struktur lahir (tulisan atau ujaran).
- (g) Terdapat pemerolehan (akuisis) bahasa dan pembelajaran bahasa.